

## Pengaruh Pola Asuh pada Anak *Broken home* Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Bipda Sukajadi

Maulida Hasanah<sup>1</sup>, Ika Sadra Dewi<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan  
maulidahasanah2123@gmail.com , ikasandradewi262@gmail.com

### ABSTRACT

*Every parent has their own parenting style in educating their children, and this affects the child's development. Children's negative behaviour can occur as a result of broken home parenting applied by their parents. Broken home parenting applied by parents can have a negative effect on children, including making them free. Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood or it can be said that adolescence is an extension of childhood, a transitional period where adolescents are in the process of fostering themselves while obtaining support and care from parents, the environment, society, and being independently responsible. This study aims to determine whether there is an influence of parenting patterns in broken home children on juvenile delinquency at MTs BIPDA SUKAJADI. The method in this study is quantitative research with the population being all students in grades VII and IX MTs. BIPDA SUKAJADI totaling 148 students. Sampling using Random Sampling technique which amounted to 50 students. This study uses a simple linear regression test. Based on the results of the study, it is known from the results of the regression coefficient value of -0.75 and a significant value of 0.611. This shows that there is an influence of parenting patterns in broken home children on juvenile delinquency at MTs BIPDA SUKAJADI.*

**Keywords:** Parenting of Broken home Children, Juvenile Delinquency

### ABSTRAK

Setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidik anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan anak. Tingkah laku negatif anak bisa terjadi akibat dari pola asuh orang tua yang *broken home* yang diterapkan oleh orang tuanya. Pola asuh orang tua *broken home* yang diterapkan oleh orang tua dapat memiliki efek negatif pada anak, termasuk membuat mereka menjadi lebih bebas. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan dari masa kanak-kanak, masa transisi di mana masa remaja dalam proses membina diri sambil memperoleh dukungan dan penjaagaan orang tua, lingkungan, masyarakat, dan mandiri yang penuh tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh pada anak *broken home* terhadap kenakalan remaja di MTs BIPDA SUKAJADI. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasinya adalah seluruh siswa kelas VII dan IX MTs. BIPDA SUKAJADI berjumlah 148 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yang berjumlah 50 siswa. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari hasil nilai koefisien

regresi -075 dan nilai signifikan 0,611 . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh pada anak *broken home* terhadap kenakalan remaja di MTs BIPDA SUKAJADI.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Anak Broken Home, Kenakalan Remaja

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai fungsi sebagai wahana bagi peserta didik dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Sekolah juga mampu memfasilitasi untuk mengembangkan bakat minat dan kepribadian peserta didik. Peran guru sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa untuk meningkatkan potensi dalam diri siswa untuk menggali kemampuan siswa yang sesuai dengan kebutuhannya dan keinginannya.

Pendidikan proses terjadinya pembelajaran yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena proses pembelajaran saat ini sangat miris sebab siswa zaman sekarang kurangnya dalam menghargai guru saat jam pembelajaran dan juga sering izin keluar dengan berbagai macam alasan seperti sakit, dan lain sebagainya.

Dalam hal pendidikan pada saat duduk di bangku sekolah menengah pertama menanamkan nilai-nilai agama, disiplin, dan rasa hormat terhadap yang lebih tua maupun sesama harus saling menghargai dan menghormati. Dalam dunia pendidikan tidak hanya materi yang disampaikan melalui pembelajaran dikelas melainkan menanamkan nilai-nilai yang baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan dari masa kanak-kanak, masa transisi di mana masa remaja dalam proses membina diri sambil memperoleh dukungan dan penjagaan orang tua, lingkungan, masyarakat, dan mandiri yang penuh tanggung jawab.

Remaja adalah di mana masa anak-anak menuju dewasa, remaja yang sudah mulai mencari jati dirinya. Remaja pada umumnya mudah terpengaruh oleh hal-hal yang ada di sekelilingnya dan memiliki keinginan terbesarnya ialah mencoba melakukan sesuatu yang baru sehingga mudah mengikuti teman-teman yang lainnya.

Kenakalan remaja adalah tingkah laku, perbuatan, atau tindakan remaja yang menyimpang dan melanggar norma-norma dan hukum yang berlaku. Perilaku ini adalah yang tidak seharusnya dilakukan dan diperbuat oleh seorang remaja. Kenakalan remaja yang biasanya dilakukan dalam pendidikan ialah seperti bolos saat jam pelajaran, melawan guru, dan sering tidak masuk sekolah. Lain halnya kenakalan remaja yang diperbuat di luar seperti halnya tawuran, memakai obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya.

Berbicara pola asuh anak sangat penting dalam sebuah keluarga, pola asuh merupakan tata sikap atau perilaku yang digunakan orang tua dalam mendidik dan merawat anaknya. Dengan pola asuh orang dapat terjadi interaksi sosial yang berguna

untuk mengenalkan pada anak tentang peraturan, norma, dan tata nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Keluarga merupakan salah satu pusat utama bagi anak dalam pendidikannya. Keluarga memiliki kasih sayang yang tulus dan perhatian yang lebih, sehingga anak merasakan apa yang seharusnya dirasakan pada anak-anak lainnya yang ada di luar sana.

*Broken home* merupakan keadaan di mana ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua yang dialami seorang anak. *Broken home* memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak sehingga mereka mengalami gangguan pada mentalnya. Perceraian yang terjadi dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh dalam diri anak, baik dari sisi positif maupun negatif tergantung dari kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Anak yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya yang bercerai sangat berpengaruh terhadap mental mereka dan juga dapat merusak jiwa seorang anak. Bagi seorang anak kedudukan peran orang tua sangat penting bagi seorang anak dalam kehidupannya karena anak dapat terarah dan dapat membentuk kepribadian yang baik untuk perkembangan masa remajanya.

Keluarga yang mengalami perceraian atau *Broken home* akan mengalami kendala tersendiri dalam mengasuh anak karena segala macam kebutuhan anak hanya didukung oleh satu pihak saja. Perkembangan dan pembentuk moral seorang anak dari keluarga yang harmonis akan berbeda dengan keluarga yang *broken home*.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan disekolah MTs BIPDA SUKAJADI pada judul proposal peneliti tentang Pengaruh Pola Asuh Anak *Broken home* Terhadap Kenakalan Remaja peneliti melihat bahwasanya menunjukkan adanya efek kenakalan remaja yang disebabkan oleh anak yang *broken home*. Kenakalan remaja yang dimaksud peneliti ialah seperti kurangnya menghargai guru, suka membolos saat jam pelajaran, sering tidak masuk sekolah, dan lain sebagainya. Salah satu efek dari kenakalan remaja yang disebabkan oleh pola asuh orang tua yang kurang efektif. Yang dimaksud pola asuh orang tua disini adalah dimana seorang anak yang diasuh oleh salah satu dari orang tua mereka seperti ayahnya, ibunya atau kerabat terdekat mereka. Anak yang diasuh oleh keluarga yang tidak utuh seperti halnya mereka hanya tinggal dengan ayahnya saja, ibunya, neneknya, atau dengan kerabat terdekatnya, hal itu bisa disebabkan anak menjadi nakal karena kurangnya kasih sayang dan perhatian yang lebih dari keluarga yang utuh. sehingga mereka timbul rasa iri dengan memiliki keluarga yang utuh.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono

(2022), populasi adalah kumpulan subjek atau objek yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti dan akan menjadi fokus studi untuk penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII dan IX yang berjumlah 148 siswa. Berdasarkan teori di atas, maka teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap Homogen. Oleh karena itu, peneliti memilih 50 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini, yang ditentukan berdasarkan hasil observasi yang relevan. Dalam Instrumen Penelitian ini menggunakan alat Kuesioner atau Angket. Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa angket atau kuesioner merupakan salah satu metode (teknik) pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan kepada responden dalam bentuk tertulis.

Studi ini menggunakan metode analisis data seperti uji regresi, uji normalitas, uji linieritas,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.120	8.354		10.428	.000
ANAK BROKEN HOME	-.075	.147	-.074	-.512	.611

a. Dependent Variable: KENAKALAN REMAJA

Setelah peneliti memastikan data yang peneliti peroleh berdistribusi normal dan linier maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Analisis regresi yang peneliti lakukan adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh pola asuh pada anak *broken home* terhadap kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana terdapat nilai constant ( $\alpha$ ) = 87.120 dan nilai koefisien arah regresi /  $\beta$  (X) = -.075, dan nilai signifikansi 0,611 < 0,05 maka terdapat pengaruh anak *broken home* terhadap kenakalan remaja.

Pembahasan ini berdasarkan proses dan hasil pelaksanaan penelitian tentang pengaruh pola asuh pada anak *broken home* terhadap kenakalan remaja di MTs BIPDA

SUKAJADI yang dianalisis berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan adanya pengaruh.

Berdasarkan hasil perhitungan dari hasil analisis data terdapat nilai constant ( $\alpha$ ) = 87.20, nilai koefisien arah regresi /  $\beta$  (X) = -0.75. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa "Pola asuh pada anak *broken home* terhadap kenakalan remaja", artinya semakin tinggi tingkat pola asuh anak *broken home*, maka kenakalan remaja semakin rendah. Dan sebaliknya apabila pola asuh anak *broken home* semakin rendah maka kenakalan remaja akan semakin tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh "Widya Septyani yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja (studi kasus di kompleks departemen kesehatan ciputat)". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa  $t$  hitung (4,726) lebih besar dari  $t$  table (0,339) dengan taraf signifikan 0,05 jatuh atau berada di daerah penerimaan  $H_a$  (untuk uji pihak kanan), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat "pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di kompleks departemen kesehatan Ciputat". disimpulkan bahwa tingginya pola asuh pada anak *broken home* maka rendah pula kenakalan remaja. Begitu pula sebaliknya, rendahnya pola asuh pada anak *broken home* maka tinggi pula kenakalan remaja pada remaja.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi pola asuh anak *broken home* maka semakin rendah kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah pola asuh pada anak *broken home* maka semakin tinggi kenakalan remaja. Dengan demikian penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Semakin tinggi pola asuh pada anak *broken home*, maka kenakalan remaja akan semakin rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Pada anak *Broken home* Terhadap Kenakalan Remaja Di MTs BIPDA SUKAJADI, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan pola asuh pada anak *broken home*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pola asuh pada anak *broken home* mempunyai pengaruh dengan kenakalan remaja, diketahui nilai Koefisien arah regresi antara X dengan Y sebesar -0,075, yang artinya semakin tinggi pola asuh pada anak *broken home* maka semakin rendah kenakalan remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara pola asuh pada anak *broken home* dengan kenakalan remaja siswa di MTs. BIPDA SUKAJADI terdapat pengaruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Sofyan. (2019). "Membangun Keluarga Sakinah". Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam 6.2.
- Dinda Bunga Mentari, D. (2021). PENGARUH POLA ASUH KELUARGA TERHADAP KENAKALAN REMAJA (BROKEN HOME) DI DESA KIJANG MAKMUR KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- FKIP UMNAW. (2024). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMN Al-Washliyah. Medan: UMN Al-Washliyah.
- Ibrahim Amimi, Agar Tak Salah Mendidik, (Jakarta; Al-Huda, 2006), cet ke-1, h.
- Imron Muttaqin, Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Brokenhome, Jurnal studi Gender dan Anak, (2019). h. 5.
- Ismail, F. (2018). Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Prenamedia.
- Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). Bentuk kenakalan remaja sebagai akibat *broken home* dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan konseling. KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 6(2).
- Sakbaniah, A. M., Dewi, I. S., & Saragih, N. A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Sikap Keterbukaan Diri Anak Kelas VII MTs. Al-Manar Medan. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(4), 9227-9234.
- Seran, Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, (2017). h. 4.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta,
- Widiyanto, Agus Mikha, M.P.d. (2013). STATISTIKA TERAPAN. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.